

**PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *PRICE EARNING RATIO*,
PRICE TO BOOK VALUE DAN *RETURN ON EQUITY*
TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN LQ45
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2013-2017**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2019**

PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *PRICE EARNING RATIO*, *PRICE TO BOOK VALUE* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017



Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Fetikasari Ardiyanti

No. Mahasiswa : 15312406

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai penituran yang berlaku."

Yogyakarta, 12 Maret 2019

Penulis

Fetikasari Ardiyanti

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *PRICE EARNING RATIO*, *PRICE TO BOOK VALUE*, DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Fetikasari Ardiyanti

No. Mahasiswa : 15312406

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing.

Pada Tanggal 30 Januari 2019

Dosen Pembimbing

Acc. *Seri Prati* & *Di Uji* 31/1/2019

Dra. Neni Meidawati, M.Si., Ak.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH EARNING PER SHARE, PRICE EARNING RATIO, PRICE TO BOOK VALUE
DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017**

Disusun Oleh : **FETIKASARI ARDIYANTI**
Nomor Mahasiswa : **15312406**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 8 April 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Neni Meidawati, Dra., M.Si., Ak.CA

Penguji : Ataina Hidayati, Dra., Ak., M.Si., Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Srijanto, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al- Insyirah: 5-6)

“Tidak ada kesuksesan melainkan dengan pertolongan Allah”

(Q.S Huud: 88)

“Sukses adalah sebuah perjalanan bukan sebuah tujuan, usaha sering lebih penting daripada hasilnya”

(Arthur Ashe)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Saya persembahkan untuk,

Kedua orang tuaku dan adikku.



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam tak lupa penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman yang telah membawa dan menyebarkan agama Islam sebagai rahmatan lil' alamin.

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price To Book Value*, dan *Return On Equity* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017” disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 (S1) pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Sumardi dan Ibu Tutik Yuniwati, yang tidak henti-hentinya mendoakan untuk keberhasilan anaknya serta memberikan semangat sehingga penulis dapat berjuang menyelesaikan skripsi untuk membanggakan

mereka. Semoga Allah SWT selalu merahmati kalian di dunia dan akhirat.

3. Adik penulis yaitu Yuvina Dewi Rahmardani yang juga selalu mendukung dan mendoakan penulis.
4. Ibu Dra. Neni Meidawati, M.Si., Ak., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, ilmu, waktu hingga tenaga untuk membantu penulis dalam penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik.
5. Para Sahabatku, Ayu, Devinda, Nana, teman seperjuang penulis dari awal kuliah. Terima kasih teman-teman yang telah bersedia menjadi tempat curhat penulis dan selalu mendukung penulis. Semoga kesuksesan dan kebaikan selalu menyertai langkah-langkah kita.
6. Partner skripsiku, Vinastika dan Enik yang seperjuangan menyelesaikan skripsi bersama dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Serta pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tak mungkin disebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penyusunan ini. Sehingga penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis

(Fetikasari Ardiyanti)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Rumusan Masalah.....	6
1.3.Tujuan Penelitian	6
1.4.Manfaat Penelitian	6
1.5.Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1.Landasan Teori dan Pengertian Variabel	9
2.1.1.Teori Agensi.	9
2.1.2. <i>Signalling Theory</i>	10

2.1.3. Pasar Modal	10
2.1.4. Pengertian Saham.....	11
2.1.5. <i>Return</i> Saham.....	13
2.1.6. Analisis Laporan Keuangan	14
2.1.7. Rasio Keuangan	15
2.1.9. <i>Earning Per Share</i>	17
2.1.10. <i>Price Earning Ratio</i>	17
2.1.11. <i>Price to Book Value</i>	18
2.1.12. <i>Return on Equity</i>	18
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Hipotesis Penelitian	20
2.3.1 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap <i>Return Saham</i>	20
2.3.2 Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> terhadap <i>Return Saham</i>	22
2.3.3 Pengaruh <i>Price to Book Value</i> terhadap <i>Return Saham</i>	23
2.3.4 Pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap <i>Return Saham</i>	24
2.4 Kerangka Pemikiran.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1. Populasi dan Sampel Penelitian	26
3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel	27
3.4. Metode Analisis	30
3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif	30
3.4.2. Asumsi Klasik	30
3.4.2.1. Uji Normalitas	30
3.4.2.2. Uji Multikolinearitas	30

3.4.2.3. Uji Autokorelasi	30
3.4.2.4. Uji heteroskedastisitas	31
3.4.3 Analisis Regresi Berganda	31
3.4.4 Uji Hipotesis	32
3.4.5.1. Uji t	32
3.4.5 Koefisien Determinasi	32
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	34
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	36
4.3 Uji Asumsi Klasik	39
4.3.1 Uji Normalitas	39
4.3.2 Uji Multikolinearitas	40
4.3.3 Uji Autokorelasi	41
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas	41
4.4 Analisis Regresi Berganda	42
4.5 Uji Hipotesis	44
4.5.1 Uji t	44
4.6 Koefisien Determinasi	46
4.7 Pembahasan	47
4.7.1 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap <i>Return Saham</i>	47
4.7.2 Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> terhadap <i>Return Saham</i>	48
4.7.3 Pengaruh <i>Price to Book Value</i> terhadap <i>Return Saham</i>	49
4.7.4 Pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap <i>Return Saham</i>	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
5.1 Kesimpulan	53

5.2 Keterbatasan dan Saran.....	54
DAFTAR REFERENSI	56
LAMPIRAN.....	59



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1. Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	34
Tabel 4. 2. Sampel Perusahaan	35
Tabel 4. 3. Analisis Statistik Deskriptif	36
Tabel 4. 4. Hasil Uji Normalitas	39
Tabel 4. 5. Hasil Uji Multikolinearitas.....	40
Tabel 4. 6. Hasil Uji Autokorelasi	41
Tabel 4. 7. Hasil Analisis Regresi.....	43
Tabel 4. 8. Hasil Uji t.....	44
Tabel 4. 9. Hasil Koefisien Determinasi	46



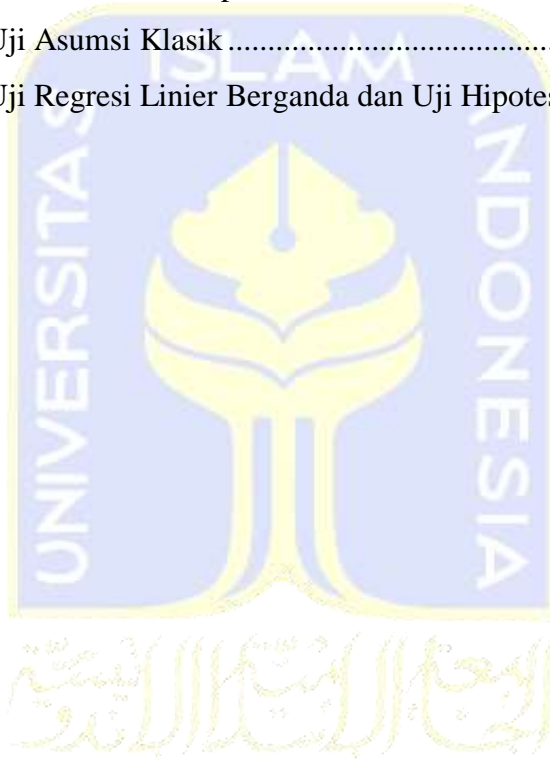
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 4.1. Hasil Uji Heteroskedastisitas	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel Tahun 2013-2017	60
Lampiran 2 Daftar Perhitungan <i>Earning per Share</i> tahun 2013-2017.....	61
Lampiran 3 Daftar Perhitungan <i>Price Earning Ratio</i> tahun 2013-2017	62
Lampiran 4 Daftar Perhitungan <i>Price to Book Value</i> tahun 2013-2017	63
Lampiran 5 Daftar Perhitungan <i>Return on Equity</i> tahun 2013-2017	64
Lampiran 6 Daftar Perhitungan <i>Return Saham</i> tahun 2013-2017.....	65
Lampiran 7 Analisis Statistik Deskriptif.....	66
Lampiran 8 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	67
Lampiran 9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis	69



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *earning per share*, *price earning ratio*, *price to book value* dan *return on equity* terhadap *return* saham. Populasi dalam penelitian ini adalah 69 perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 24 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu data diambil dari dokumen-dokumen perusahaan yang telah dipublikasikan di situs resmi BEI. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan *earning per share*, *price earning ratio*, *price to book value* dan *return on equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Kata kunci : *Return* saham, *earning per share*, *price earning ratio*, *price to book value* dan *return on equity*.

ABSTRACT

This research aimed to determine the effect of earning per share, price earning ratio, price to book value and return on equity to stock return. The population in this research are 69 in LQ-45 listed on Indonesian Stock Exchange (IDX) from 2013-2017. This research using purposive sampling and obtained a sample of 24 companies using method of documentation, the use of data derived from documents that already exist and published in Indonesia Stock Exchange's website. Data analysis using multiple regression with SPSS 24. Result of this study indicate that earning per share, price earning ratio, price to book value and return on equity as a partially have no effect on stock return.

Keyword: *Stock return, earning per share, price earning ratio, price to book value and return on equity.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam perkembangan dunia usaha dan industri yang sangat pesat ini, setiap perusahaan dituntut untuk harus terus berinovasi dan mampu bertahan agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Usaha yang dapat dilakukan perusahaan agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan supaya perusahaan dapat berjalan secara optimal yaitu dengan mendapatkan dana yang besar. Dana yang besar ini dapat didapatkan melalui pasar modal.

Pasar modal adalah tempat diperdagangkannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang berupa utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif dan instrumen lainnya. Pasar modal dapat digunakan sebagai sarana pendanaan dan berinvestasi bagi perusahaan atau institusi lain (pemerintah). Sehingga dengan adanya pasar modal dapat meningkatkan kegiatan perekonomian dan dapat memberikan alternatif pendanaan kepada perusahaan sehingga perusahaan akan beroperasi dalam skala yang besar dan pendapatan perusahaan akan meningkat serta kemakmuran bagi masyarakat. (Darmadji dan Fakhruddin, 2006:1).

Sebagai negara berkembang, Indonesia termasuk dalam negara yang perkembangan pasar modalnya dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang pesat sejak di regulasi tahun 1988. Pada tahun 2012 hingga tahun 2017 tercatat mengalami kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 7,1 % per tahun. Sejalan dengan itu, aktivitas transaksi juga tumbuh dari Rp 4 triliun ke Rp

7,5 triliun pada tahun 2012 sampai 2017. Pertumbuhan investor domestik pada tahun 2016 sampai 2017 mengalami kenaikan 200 ribu, dari yang sebelumnya sebanyak 400 ribu investor, menjadi 600 ribu investor (Republika, 22 Februari 2018). Sehingga, investasi di pasar modal merupakan tempat yang lebih menguntungkan dalam menginvestasikan uang. Jika investasi biasanya dilakukan dalam bentuk deposito, emas, tanah, atau rumah maka di era perkembangan teknologi yang semakin cepat dan pesat maka investasi dapat dilakukan dalam bentuk saham atau obligasi. Ketika pasar modal itu berjalan dengan baik, jujur, pertumbuhannya stabil dan harga yang tidak terlalu bergejolak maka akan mendatangkan kemakmuran masyarakat. (Samsul, 2015).

Dalam berinvestasi di pasar modal tentunya ingin mendapatkan *return* yang maksimal agar dapat meningkatkan nilai kekayaan dengan risiko yang sekecil mungkin. *Return* dapat didefinisikan sebagai hasil yang didapatkan dari investasi. *Return* merupakan selisih harga saham hari ini dengan harga saham kemarin kemudian dibagi dengan harga saham kemarin. *Return* saham dapat berupa *capital gain* dan *dividen yield*. *Capital gain* merupakan selisih antara harga jual dan harga beli saham per lembar dibagi dengan harga beli, sedangkan *dividen yield* merupakan dividen per lembar saham dibagi dengan harga beli per lembar (Zubir, 2011:4). Dividen biasanya dibagikan dua kali per tahunnya, di mana dividen pertama disebut dividen interim yang dibayarkan selama tahun berjalan dan yang kedua disebut dividen final yang dibagikan setelah tutup tahun.

Sebelum memilih saham, tentunya sebagai investor harus mengetahui saham mana yang dapat memberikan *return* yang maksimal. Hal ini dapat

diperoleh melalui informasi dari laporan keuangan perusahaan. Sehingga, dalam memperoleh *return* yang maksimal investor perlu melakukan analisis dan mengidentifikasi faktor-faktor mana saja yang dapat mempengaruhi *return* saham suatu investasi. Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat, maka dapat memberikan gambaran mengenai kondisi sebuah perusahaan secara nyata mengenai hasil dan prestasi yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, laporan keuangan memberikan informasi keuangan dan kinerja keuangan masa lalu, sekarang, serta memprediksikan keuangan dan kinerja perusahaan di masa depan (Harjito & Martono, 2001:52-53).

Rasio keuangan merupakan analisis laporan keuangan yang sering digunakan. Analisis rasio keuangan dapat dibedakan menjadi: Pertama, perbandingan internal yaitu perbandingan antara rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan masa yang akan datang dengan perusahaan yang sama. Kedua, perbandingan eksternal dan rasio-rasio industri yaitu perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada waktu yang sama lalu di bandingkan rasio keuangannya (Harjito & Martono, 2001:53). Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Return On Equity* (ROE).

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar saham yang dimiliki investor dapat memberikan keuntungan kepada investor tersebut. Semakin tinggi EPS maka semakin bagus karena akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh oleh investor. *Earning per share* diperoleh dengan membagi laba bersih perusahaan dengan jumlah saham

perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Verawati, 2014), (Juniata, 2015) dan (Bakhtiar dan Suryadi, 2017) menyimpulkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Novitasari, 2013) dan (Adhitya, 2016) menyimpulkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang menggambarkan apresiasi pasar terhadap perusahaan dalam menghasilkan laba (Fakhrudin, 2001). PER yang rendah menunjukkan bahwa harga sahamnya rendah sehingga banyak investor tertarik untuk membeli saham tersebut. *Price earning ratio* dapat diperoleh dengan harga saham dibagi dengan *earning per share*. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Verawati, 2014), (Puspitadewi dan Rahyuda, 2016) dan (Bakhtiar dan Suryadi, 2017) menyimpulkan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh (Novitasari, 2013), (Carlo, 2014), (Adhitya, 2016) dan (Juniata, 2015) menyimpulkan bahwa PER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang menggambarkan pasar menghargai suatu saham dari nilai buku saham tersebut. Nilai PBV yang semakin besar maka kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan semakin besar. Hal ini akan meningkatkan harga saham sehingga ketika harga saham tinggi investor akan mendapatkan kenaikan *return* atas investasi yang dilakukan. PBV dapat dihitung dengan membagi antara harga saham dengan nilai bukunya, dimana nilai buku diperoleh dari membagi total ekuitas dengan jumlah saham yang beredar. (Darmadji dan Fakhrudin, 2006:140-141). Penelitian yang dilakukan oleh

(Novitasari, 2013), (Verawati, 2014) dan Juniata (2015) menyimpulkan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun sebaliknya hasil penelitian (Abidin, 2016) dan (Adhitya, 2016) menyimpulkan bahwa PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan bersih (Hanafi, 2013). ROE membandingkan laba neto setelah pajak (dikurangi dividen saham biasa) dengan ekuitas yang telah diinvestasikan oleh investor di perusahaan. Nilai ROE yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat mengelola dana dengan sangat baik sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Carlo, 2014), (Bakhtiar dan Suryadi, 2017), serta (Rianto, 2018) menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Adhitya, 2016) dan (Juniata, 2015) menyimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu terdapat permasalahan ketidaksesuaian dengan hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value* dan *Return On Equity* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”**.

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang telah dibahas diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017?
2. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017?
3. Apakah *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017?
4. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, serta ilmu pengetahuan berkaitan dengan pengaruh EPS, PER, PBV, dan ROE terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan aplikasi teori selama diperoleh dalam perkuliahan agar dapat mengetahui pengaruh EPS, PER, PBV, dan ROE terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.

b. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam berinvestasi terutama di pasar modal, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bahan referensi guna penelitian selanjutnya yang memerlukan pengembangan pengetahuan lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham.

1.5. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang dibagi dalam lima bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang menjadi dasar penelitian ini. Dari teori tersebut akan digunakan untuk menganalisis penelitian ini. Bab ini terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang hasil pengolahan data yang telah dilakukan, pengujian hipotesis dan dilanjutkan dengan menguraikan temuan-temuan dalam analisis data serta menguraikan temuan tersebut.

BAB V : Simpulan dan Saran

Bab ini merupakan bab penutup dan bagian akhir dari suatu penelitian yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori dan Pengertian Variabel

2.1.1. Teori Agensi

Teori agensi adalah konsep yang menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara pihak dalam perusahaan dengan pemilik perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Dimana pihak manajemen disebut juga sebagai agen (penerima kontrak) sedangkan pemilik disebut juga dengan prinsipal (pemberi kontrak) yang mengontrak agen dengan tujuan untuk bekerja demi kepentingan pemilik perusahaan (Supriyono, 2018). Manajemen sebagai agen sudah tugasnya untuk mengelola perusahaan agar perusahaan berjalan dengan baik sesuai keinginan prinsipal (pemilik). Namun manajer sering bertindak sesuai dengan tujuannya sendiri sehingga mengabaikan tugas utamanya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemilik perusahaan.

Diharapkan dengan adanya hubungan keagenan dapat membuat keselarasan tujuan yang sama antara manajemen dengan pemilik (Supriyono, 2018). Manajemen harus melakukan yang terbaik bagi perusahaan sehingga nilai perusahaan akan baik yang tercermin pada kinerja perusahaan yang semakin baik dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini dapat dilihat pada laporan keuangan yang diterbitkan, informasi dalam laporan keuangan akan membantu investor untuk dapat menilai perusahaan dengan melakukan analisis sehingga investor

dapat menentukan bahwa kinerja perusahaan baik atau buruk dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

2.1.2. Signalling Theory (Teori Signal)

Teori signal digunakan untuk memperhitungkan kenyataan bahwa orang dalam (insiders) perusahaan mempunyai informasi yang lebih baik dan cepat dibandingkan dengan pemegang saham sebagai pihak luar yang berkaitan dengan kondisi dan prospek perusahaan (Arifin, 2005:11). Manajer perusahaan tentunya akan mengatakan bahwa perusahaan mereka memiliki prospek yang bagus. Kemunculan *asymmetric information* membuat investor sulit dalam menilai kualitas perusahaan secara objektif. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar investor dapat percaya terhadap perusahaan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus yaitu dengan memberikan informasi laporan keuangan yang andal dan terpercaya. Informasi laporan keuangan ini merupakan sinyal positif yang dapat ditangkap investor dalam mengurangi keragu-raguan yang dihadapi dan juga sebagai peluang adanya *return* yang meningkat atas investasi yang dilakukannya.

2.1.3 Pasar Modal

Darmadji dan Fakhruddin (2001:1) menyatakan bahwa pasar modal (*capital market*) merupakan pasar tempat diperdagangkannya dana-dana jangka panjang yang berupa utang maupun modal. Wujud dari dana jangka panjang berupa surat-surat berharga yang memiliki waktu jatuh tempo lebih dari satu tahun dan ada yang kurang dari satu tahun. Obligasi (*bond*) merupakan dana jangka panjang yang berupa utang yang diperdagangkan sedangkan saham biasa

(*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*) merupakan dana jangka panjang yang berupa modal sendiri yang diperdagangkan.

Dalam pasar modal terdapat berbagai macam jenisnya yaitu pasar primer dan pasar sekunder. Pasar primer adalah pasar dimana perusahaan menerbitkan surat-surat berharga yang baru dikeluarkan. Sedangkan pasar sekunder adalah pasar dimana terjadinya jual beli surat berharga yang sudah beredar antara sesama investor dengan investor lainnya yang terjadi di bursa efek (Hartono, 2010:33).

Pasar modal memiliki peran dan manfaat yang dapat dilihat dari segi ekonomi makro, pasar modal berperan dalam mengalokasikan sumber daya ekonomi secara maksimal sehingga pendapatan nasional akan naik, terbukanya kesempatan kerja, dan pemerataan hasil pembangunan meningkat. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006:3) mengemukakan bahwa pasar modal memiliki banyak manfaat diantaranya adalah:

- a) Sebagai sumber pendanaan atau pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha dan digunakan untuk mengoptimalkan alokasi sumber dana.
- b) Memberikan tempat bagi investor untuk berinvestasi sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
- c) Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.

2.1.4 Saham

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2006:6) saham didefinisikan sebagai bukti kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan

terbatas. Wujud dari saham adalah selembar kertas dimana pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Besarnya kepemilikan saham tergantung dari seberapa besar modal yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Hak kepemilikan suatu perusahaan dapat dijual dalam bentuk saham. Perusahaan yang hanya mengeluarkan satu kelas saham disebut dengan saham biasa (*common stock*), sedangkan jika investor ingin mempunyai hak-hak prioritas lebih dari saham biasa disebut dengan saham preferen (*preferred stock*). Hak-hak prioritas adalah ketika pembagian dividen pemegang saham preferen memiliki hak atas dividen yang tetap dan jika terjadi likuidasi memiliki hak atas aktiva tersebut. Menurut Darmadji & Fakhruddin (2006:7) antara saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*) memiliki karakteristik sendiri-sendiri yaitu:

1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa memiliki karakteristik, antara lain:

- a. Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba .
- b. Memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham (satu saham satu suara).
- c. Memiliki hak terakhir atas aset perusahaan jika terjadi likuidasi (dibubarkan) setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

2. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen memiliki karakteristik, antara lain:

- a. Memiliki hak lebih dahulu memperoleh dividen.

- b. Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditor, apabila perusahaan tersebut di likuidasi (dibubarkan).
- c. Saat likuidasi perusahaan, memiliki hak pembagian dividen diatas pemegang saham biasa setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

2.1.5 Return Saham

Return adalah hasil yang diperoleh dari investasi yang dilakukan dan sebagai apresiasi terhadap investor atas keberanian menganggung risiko sebagaimana yang dinyatakan oleh Tandelilin (2010:102).

Return dapat berupa *return* realisasi (*realized return*) atau *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi adalah *return* yang telah terjadi. Sebagai pengukur kinerja dari perusahaan, *return* realisasi ini sangat penting untuk diukur dan sebagai dasar untuk menentukan *return* ekspektasi (*expected return*) dimasa depan. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang belum terjadi tetapi diharapkan dapat terjadi dimasa depan (Hartono, 2010: 205).

Selain itu, Tandelilin (2010:102) mengemukakan bahwa *return* dapat berupa *capital gain (loss)* dan *yield*. *Capital gain (loss)* adalah perubahan harga saham bisa berupa kenaikan (penurunan) harga saham sehingga dapat berupa keuntungan atau kerugian bagi investor. Sedangkan *yield* adalah hasil dari investasi yang diterima secara periodik. *Yield* ditunjukkan dengan dividen yang diterima.

2.1.6 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (1979:2) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Jika kinerja keuangan perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan baik, maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya. Laporan keuangan akan membantu investor untuk memahami dan melakukan analisis laporan keuangan sehingga investor tersebut dapat menilai perusahaan mana yang memiliki prospek di masa depan yang menguntungkan.

Dengan menganalisis laporan keuangan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara angka-angka yang ada di laporan keuangan sehingga dapat memberikan makna atau menjelaskan perubahan (*trend*) suatu kejadian (Soemarso, 1999). Menurut Fahmi (2014:24) pada umumnya laporan keuangan terdiri dari:

a. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan (aset, kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

b. Laba rugi komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif adalah laporan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan selama periode akuntansi tertentu.

c. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menggambarkan perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan perubahan arus kas masuk maupun keluar dari aktivitas operasi, pendanaan dan investasi suatu perusahaan selama periode akuntansi.

e. Catatan Atas Laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan menggambarkan tentang gambaran perusahaan secara umum, ikhtisar kebijakan akuntansi, pos-pos laporan keuangan, dan informasi penting yang lainnya (Darmadji & Fakhruddin, 2006:195).

2.1.7 Rasio keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen dalam suatu laporan keuangan (Arifin, 2007). Antar rasio keuangan dan kinerja keuangan saling berhubungan. Setiap investor akan menggunakan rasio keuangan sesuai dengan tujuan dari analisis yang dilakukan (Fahmi, 2014:46).

Fahmi (2014: 59-70) membagi rasio keuangan menjadi:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya. Rasio

likuiditas dibagi menjadi 2 (dua) yaitu *current ratio* dan *quick ratio* (*acid test ratio*).

b. Rasio Leverage

Rasio leverage adalah menilai seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio leverage terdiri dari *debt to total assets*, *debt to equity ratio*, *times interest earned*, *fixed charge coverage*, dan *cash flow coverage*.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah seberapa besar perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk memaksimalkan aktivitas perusahaan. Rasio aktivitas terdiri dari *inventory turnover*, rata-rata periode pengumpulan piutang, *fixed asset turnover*, dan *total asset turnover*.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah mengukur seberapa efektif manajemen dalam menghasilkan profit dari penjualan maupun investasi yang dilakukan. Van Horne dan Wachowicz (2016:180) mengelompokkan rasio profitabilitas terdiri dari *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity*.

e. Rasio Pertumbuhan

Ratio pertumbuhan adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisinya dalam perkembangan ekonomi

dan industri. Rasio ini terbagai menjadi *earning after tax* (EAT), laba per lembar saham, dividen per lembar saham, dan harga per lembar saham.

f. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar sering digunakan untuk melihat kondisi suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang potensial jika perusahaan mengambil keputusan menempatkan dananya di masa yang akan datang. Rasio nilai pasar terdiri dari *earning per share*, *price earning ratio*, *book value per share*, *dividen yield*, *dividen payout ratio*.

2.1.7. *Earning per Share*

Earning per Share merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perolehan yang diterima oleh pemegang saham atau investor atas keuntungan untuk tiap lembar saham yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai EPS maka semakin baik karena menunjukkan semakin besar laba perusahaan dan dividen yang di berikan untuk pemegang saham atau investor (Darmadji & Fakhruddin, 2001:195-196).

Dengan semakin tinggi laba perusahaan yang dihasilkan maka tujuan perusahaan akan tercapai, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan yang membuat harga saham naik dan hal ini berkaitan dengan kenaikan *return* saham.

2.1.8. *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio merupakan rasio nilai pasar yaitu membandingkan antara harga pasar dengan pendapatan per lembar saham. Darmadji dan

Fakhrudin (2001:198) menyatakan bahwa: “PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba”. PER yang semakin kecil maka semakin bagus karena menunjukkan bahwa harga saham lebih murah. Harga saham yang murah maka akan meningkatkan daya beli investor atas saham tersebut. Ketika harga saham mulai beranjak naik hal ini akan menguntungkan investor pada saat membeli saham dengan harga yang murah. Kenaikan harga saham ini akan mempengaruhi peningkatan *return* yang diperoleh oleh investor.

2.1.9. Price to Book Value

Price to Book Value (PBV) adalah rasio pasar (market ratio) yang diperoleh dengan membandingkan antara harga saham dengan nilai bukunya. PBV menggambarkan seberapa besar nilai buku saham suatu perusahaan dapat dihargai oleh pasar (Darmadji & Fakhrudin, 2001:199). Menurut Husnan dan Pudjiastuti (1994) mengemukakan bahwa perusahaan-perusahaan yang kinerjanya baik, PBV ditunjukkan jika mencapai diatas satu, yang berarti nilai buku lebih kecil dari nilai pasar sahamnya. Perusahaan yang memiliki PBV yang tinggi, maka investor menilai perusahaan semakin tinggi sehingga investor percaya bahwa perusahaan di masa depan memiliki prospek yang tinggi. Prospek yang tinggi maka harga harga saham akan meningkat sehingga akan berpengaruh terhadap *return* saham.

2.1.10. Return on Equity

Return on Equity merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal saham. ROE digunakan untuk mengukur seberapa besar hak yang diperoleh pemilik modal dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan (Harjito dan Martono, 2001:61). Semakin tinggi ROE maka mencerminkan bahwa

perusahaan dalam mengelola modalnya sangat baik sehingga profitabilitas yang dihasilkan tinggi. Peningkatan profitabilitas dapat menaikkan nilai jual perusahaan sehingga harga saham akan naik dan *return* saham akan meningkat (Carlo, 2014).

2.2. Penelitian Terdahulu

Novitasari (2013) telah meneliti mengenai analisis pengaruh faktor fundamental terhadap *return* saham hasilnya adalah PER, EPS, CR dan ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan DER dan PBV berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengujian yang dilakukan oleh Carlo (2014) mengenai pengaruh ROE, DPR, dan PER pada *return* saham, menunjukkan bahwa variabel ROE dan DPR berpengaruh signifikan pada *return* saham, sedangkan variabel PER tidak berpengaruh pada *return* saham.

Hasil penelitian lain yang juga dilakukan oleh Verawati (2014) menemukan bahwa variabel EPS, PER, DER dan PBV berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Juniata (2015) mengemukakan atas penelitian yang telah dilakukan bahwa variabel PBV dan EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan PER, ROA, DER dan ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Abidin (2016) telah melakukan penelitian yang hasilnya membuktikan bahwa variabel DER, ROA, PBV dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Untuk variabel tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasil lain yang ditemukan oleh Adhitya (2016) dalam penelitian mengenai analisis pengaruh faktor fundamental terhadap *return* saham menunjukkan bahwa variabel DER, PER, EPS, PBV, ROE dan ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Rahyuda (2016) memberikan hasil bahwa variabel ROA dan PER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sementara variabel EVA dan DER memiliki tidak pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Bakhtiar dan Saryadi (2017) yang meneliti mengenai pengaruh ROA, ROE, DER, EPS, dan PER terhadap *return* saham menyatakan bahwa variabel ROA, ROE, PER, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sementara variabel DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian lain yang dilakukan Rianto (2018) untuk mengetahui implikasi ROE, ROA, NI dan DER terhadap *return* saham hasilnya mengindikasikan bahwa variabel ROE dan DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan variabel ROA dan NI tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2.3. Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*

Earning Per Share merupakan rasio yang mencerminkan seberapa besar investor mendapatkan keuntungan per sahamnya (Darmadji & Fakhruddin, 2001:195). *Earning Per Share* diperoleh dari laba bersih perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar. EPS yang tinggi menunjukkan bahwa

investasi atas saham akan memberikan keuntungan yang besar kepada investor sehingga ini sesuai dengan tujuan awal investor dalam berinvestasi saham.

Berdasarkan teori sinyal dan teori agensi, informasi EPS memberikan suatu gambaran kepada investor atas keberhasilan perusahaan dalam menciptakan laba. Kinerja perusahaan baik mengakibatkan laba yang dihasilkan perusahaan besar, sehingga perusahaan akan membagikan keuntungan bagi investor semakin besar pula. Laba yang tinggi maka EPS akan tinggi pula. Hal ini memberikan sinyal positif kepada investor karena kebanyakan investor menyukai EPS yang tinggi sehingga minat investor semakin tinggi terhadap permintaan saham yang membuat harga saham naik dan mengakibatkan *return* saham yang diperoleh investor semakin besar.

Hasil penelitian yang dilakukan seperti (Verawati, 2014) dan (Juniata, 2015) dan (Bakhtiar dan Suryadi, 2017) mengenai *Earning Per Share* menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham. EPS yang tinggi juga akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Jika EPS rendah maka investor tidak akan berinvestasi pada saham perusahaan tersebut, sedangkan jika EPS tinggi investor akan menyukai sehingga harga saham akan naik dan *return* yang didapat juga akan naik. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa EPS diperkirakan akan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sehingga dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁: *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2.3.2 Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham*

PER menggambarkan seberapa besar investor mengapresiasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Darmadji dan Fakhrudin, 2006:140). PER yang semakin kecil maka semakin baik karena harga sahamnya murah. Ketika harga saham yang murah maka banyak investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini menjadi perhatian investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki PER kecil karena suatu saat nanti ketika harga saham mulai merangkak naik maka investor akan mendapatkan *return* yang berupa *capital gain* yang lebih besar dari modal pertama saat investasi.

Berdasarkan teori agensi dan teori sinyal, peningkatan PER mencerminkan harga saham yang mahal, sehingga memberikan sinyal yang negatif kepada investor untuk membeli saham, hal ini membuat turunnya permintaan terhadap saham. Investor lebih menyukai PER yang rendah, disebabkan karena laba per sahamnya tinggi yang dibagikan oleh perusahaan atas kinerja manajemen yang baik dibandingkan harga sahamnya. PER yang kecil memberikan sinyal kepada investor sebagai pertimbangan membeli saham dengan harga yang murah.

Hasil penelitian yang dilakukan seperti (Verawati, 2014), (Puspitadewi dan Rahyuda, 2016) dan (Bakhtiar dan Suryadi, 2017) dan mengenai *Price Earning Ratio* menunjukkan bahwa PER berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Semakin rendah PER maka akan meningkatkan *return* saham. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa PER diperkirakan akan berpengaruh negatif

terhadap *return* saham. Sehingga dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₂: *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

2.3.3 Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham*

Price to book value merupakan perbandingan antara harga saham suatu perusahaan dengan nilai buku saham suatu perusahaan (Darmadji & Fakhrudin, 2006:199). PBV memberi gambaran kepada investor saham mana yang layak diperjualbelikan dan dapat memberikan keuntungan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi nilai PBV maka investor akan menilai perusahaan lebih tinggi karena kinerjanya yang baik. Perusahaan yang dinilai lebih tinggi akan meningkatkan harga saham perusahaan yang mengakibatkan *return* saham meningkat.

Berdasarkan teori agensi dan teori sinyal, peningkatan PBV mencerminkan bahwa kinerja perusahaan baik. Kinerja perusahaan yang baik membuat harga saham menjadi naik sehingga investor menilai tinggi perusahaan tersebut. Investor menilai bahwa perusahaan memiliki prospek dimasa depan yang cerah atas peningkatan kinerja perusahaan tersebut. Hal ini memberikan sinyal positif bagi investor sehingga membuat permintaan saham meningkat menyebabkan harga saham naik, dan *return* yang diterima investor semakin tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan seperti (Novitasari, 2013), (Verawati, 2104) dan (Juniata, 2015) mengenai *Price to Book Value* menunjukkan bahwa PBV berpengaruh positif terhadap *return* saham. Dari pemaparan tersebut dapat

disimpulkan bahwa PBV diperkirakan akan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sehingga dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₃: *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2.3.4 Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return* Saham

Menurut Hanafi (2013) mendefinisikan ROE sebagai kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Nilai ROE yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat mengolah modal yang dimilikinya secara baik sehingga nilai perusahaan semakin tinggi. Dengan demikian ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham.

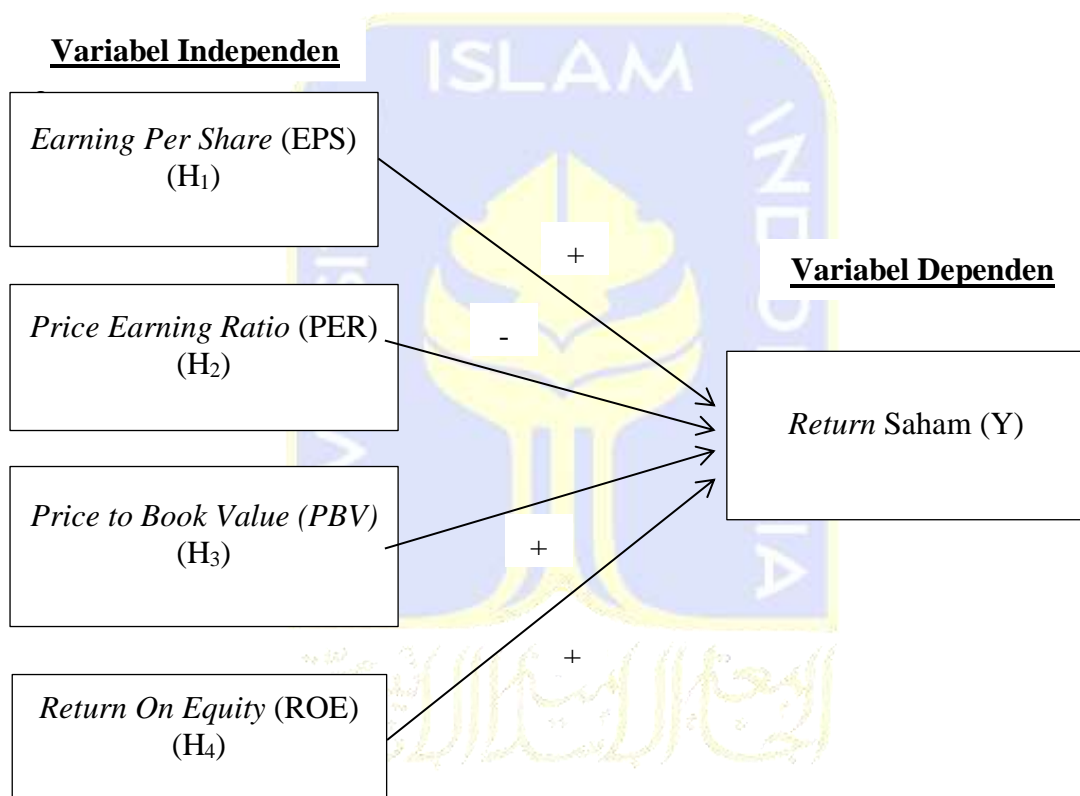
Berdasarkan dengan teori agensi dan teori sinyal, informasi ROE memberikan gambaran bahwa perusahaan dapat menggunakan modal yang dimilikinya secara efisien sehingga memberikan tingkat keuntungan yang tinggi. Keuntungan yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik membuat investor puas terhadap kinerja manajemen. Hal ini merupakan sinyal positif yang diterima investor dalam menentukan keputusan untuk membeli saham. Semakin besar ROE maka permintaan terhadap saham semakin banyak karena perusahaan mengelola modalnya dengan baik yang membuat harga saham semakin tinggi sehingga *return* saham yang diterima investor semakin besar.

Hasil penelitian yang dilakukan seperti (Carlo, 2014), (Bakhtiar, 2017) dan (Rianto, 2018) mengenai *Return on Equity* menunjukkan bahwa ROE

berpengaruh positif terhadap *return* saham. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa ROE diperkirakan akan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sehingga dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₄: Return on Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2.4. Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017 sebanyak 69 perusahaan. Pemilihan populasi ini diambil dengan alasan karena saham-saham tersebut aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2007).

Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan yang termasuk dalam penghitungan Indeks LQ45, secara berturut-turut selama tahun 2013-2017.
2. Perusahaan tersebut secara periodik mengeluarkan laporan keuangan, memiliki kelengkapan data yang diperlukan selama periode penelitian dan menggunakan mata uang Rp (rupiah) dalam laporan keuangan.

3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Terdapat tiga jenis sumber data yaitu sumber data primer, data sekunder dan data tersier. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung melalui sumbernya namun data yang diperoleh dari publikasi lembaga maupun badan sebagai perantara, seperti buku dan jurnal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Siyoto & Sodik, 2015). Sumber data sekunder dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari:

1. Data perusahaan yang terdaftar dalam index LQ45 di bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017.
2. Data laporan keuangan tahunan yang diterbitkan perusahaan selama periode 2013-2017.
3. Data harga saham dari tahun 2012-2017 untuk menghitung *return* saham. Harga saham yang digunakan adalah harga saham saat penutupan (*closing price*).

3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi variabel dependen dan independen. Variabel dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi timbulnya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value*, dan *Return On Equity*. Definisi dari masing-masing variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1 Return Saham

Return merupakan pengembalian atas keberanian investor untuk melakukan investasi dan sebagai motivator untuk berinvestasi. Komponen *return* terdiri dari dua yaitu, *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* menggambarkan hasil dari investasi yang diterima secara periodik. Sebaliknya *capital gain (loss)* merupakan harga suatu surat berharga yang bisa mengalami kenaikan (penurunan) (Tandelilin, 2010:102). *Return* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{i,t} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana:

$R_{i,t}$: *Return* saham.

P_t : harga pada waktu t .

P_{t-1} : harga pada waktu sebelumnya.

3.3.2 Earning per Share

Earning per Share adalah rasio bagian laba untuk setiap saham. EPS menunjukkan profitabilitas yang dimiliki perusahaan yang tercermin dalam setiap lembar saham (Darmadji & Fakhruddin, 2006:195). EPS yang semakin tinggi, maka laba perusahaan semakin meningkat dan memungkinkan jumlah dividen yang diterima investor akan meningkat. EPS dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Jumlah Saham Berdar}}$$

3.3.3 *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio menggambarkan kemahiran perusahaan untuk menghasilkan laba (Darmadji & Fakhruddin, 2006:198). Penghitungan PER menggunakan satuan kali. Suatu saham yang PER-nya kecil, maka semakin bagus karena harga saham tersebut termasuk dalam kategori saham yang murah. PER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

3.3.5 *Price to Book Value*

Price to Book Value menggambarkan seberapa besar nilai buku saham suatu perusahaan yang dihargai oleh pasar (Darmadji & Fakhruddin, 2001:199). Pasar akan percaya pada prospek perusahaan jika rasio PBV semakin tinggi. PBV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

3.3.6 *Return on Equity*

ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sesuai dengan modal yang dimiliki (Hanafi, 2013). ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam mengelola modalnya sangat baik sehingga profitabilitas yang dihasilkan tinggi. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{laba neto setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

3.4. Metode Analisis

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data. Dalam penelitian ini statistik deskriptif dilakukan untuk melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

3.4.2. Asumsi Klasik

3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh terdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan cara uji *Kolmogorov Smirnov*. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal (Gunawan, 2016).

3.4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji untuk menentukan apakah terjadi korelasi antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Gunawan (2016) berpendapat bahwa untuk melihat kasus multikolinearitas dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila VIF suatu model kurang dari 10, maka model tersebut dinyatakan bebas dari kasus multikolinearitas. Model regresi yang baik jika tidak terdapat korelasi antar variabel bebas.

3.4.3.3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara satu residual pengamatan dengan residual pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah jika tidak terdapat autokorelasi. Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi dalam suatu model

regresi, dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson.

Gunawan (2016) kriteria pengujian Durbin-Watson ditampilkan seperti berikut:

Durbin-Watson	Kesimpulan
>1,10	Ada autokorelasi
1,10 s.d 1,54	Tanpa simpulan
1,55 s.d 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 s.d 2,90	Tanpa simpulan
>2,91	Ada autokorelasi

3.4.3.4. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk pengujian model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varians pada residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *scatterplot*, yaitu memperhatikan *plot* dari sebaran residual dan variabel yang diprediksikan. Jika sebaran titik-titik dalam *plot* tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari asumsi heteroskedastisitas (Gunawan, 2016).

3.4.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Earning per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value*, *Return on Equity* terhadap *return* saham. Berikut ini merupakan persamaan regresi berganda.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = *Return Saham*

a = konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien regresi

X_1 = *Earning per Share*

X_2 = *Price Earning Ratio*

X_3 = *Price to Book Value*

X_4 = *Return on Equity*

e = Faktor Pengganggu

3.4.4. Uji Hipotesis

3.4.4.1 Uji T

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian jika nilai sig > 0,05 (tingkat signifikansi) maka H_0 diterima yang artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, namun sebaliknya jika nilai sig < 0,05 (tingkat signifikansi) maka H_0 ditolak yang artinya secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.5. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2013) Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Dalam regresi yang menggunakan dua lebih variabel bebas maka digunakan

Adjusted R² sebagai koefisien determinasi (Santoso, 1999). *Adjusted R²* lebih baik dari pada *R²* untuk menilai model regresi yang terbaik. Nilai *R²* yang bernilai 0 maka *adjusted R²* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki *adjusted R²* harus bernilai positif.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 selama 2013-2017 di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 69. Dari populasi tersebut kemudian diseleksi yang termasuk dalam kriteria-kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh sampel dengan jumlah 24 perusahaan selama tahun 2013-2017. Data penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Dibawah ini merupakan tabel kriteria pengambilan sampel dan daftar perusahaan yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 4.1

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 selama tahun 2013-2017	69
2.	Perusahaan yang tidak masuk dalam LQ45 secara berturut-turut selama 2013-2017	(43)
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan	(2)
Jumlah Sampel		24
Total data penelitian (jumlah sampel x tahun 5)		120
Total data penelitian yang dapat diolah		120

Tabel 4.2**Daftar Sampel Perusahaan**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk
2	AKRA	PT. AKR Corporation Tbk
3	ASII	PT Astra International Tbk
4	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
5	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
8	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk
9	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
10	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
12	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
13	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk
14	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
15	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk
16	LSIP	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk
17	MNCN	PT. Media Nusantara Citra Tbk
18	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
19	SMGR	PT. Semen Indonersia (Persero) Tbk
20	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
21	UNTR	PT. United Tractors Tbk
22	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
23	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk
24	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan dalam tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.3

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	120	23,60	4029,78	614,52	699,23
PER	120	5,12	60,89	20,27	10,09
PBV	120	0,43	82,44	5,04	11,11
ROE	120	0,03	1,36	0,21	0,23
RETURN SAHAM	120	-0,79	1,76	0,07	0,35
Valid N (listwise)	120				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2018

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.3 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) mempunyai nilai minimum sebesar 23,60 Artinya perusahaan mempunyai laba terendah per lembar saham sebesar Rp 23,60 yang dimiliki oleh PT Pakuwon Jati Tbk tahun 2013. Nilai maksimum EPS sebesar 4029,78 artinya, perusahaan menghasilkan laba tertinggi per lembar saham sebesar Rp 4.029,78 yang dimiliki oleh PT Gudang Garam Tbk tahun 2017. Nilai rata-rata sebesar 614,52 artinya rata-rata perusahaan menghasilkan laba per saham sebesar Rp 614,52.

Sedangkan standar deviasi sebesar 699,23 artinya tingkat ukuran penyebaran data *Earning Per Share* adalah sebesar 699,23.

2. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) memiliki nilai minimum sebesar 5,12 artinya nilai PER terendah dimiliki oleh PT Bukit Asam Tbk tahun 2015 yaitu sebesar 5,12 kali. Nilai maksimum PER sebesar 60,89 artinya nilai PER tertinggi dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2017 yaitu sebesar 60,89 kali. Nilai rata-rata PER sebesar 20,27. Sedangkan standar deviasi sebesar 10,09 artinya tingkat ukuran penyebaran data *Price Earning Ratio* adalah sebesar 10,09.

3. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0,43 kali artinya kemampuan nilai buku saham dalam mempengaruhi peningkatan harga pasar per lembar saham adalah sebesar 0,43 kali yang dimiliki oleh PT Lippo Karawaci Tbk tahun 2017. Nilai maksimum PBV sebesar 82,44 kali artinya kemampuan nilai buku saham dalam mempengaruhi harga pasar per lembar saham adalah sebesar 82,44 kali yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2017. Nilai rata-rata PBV sebesar 5,04 kali artinya perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 memiliki rata-rata kemampuan nilai buku saham dalam mempengaruhi harga pasar per lembar saham sebesar 5,04 kali. Sedangkan standar deviasi sebesar 11,11 artinya tingkat ukuran penyebaran data *Price to Book Value* adalah sebesar 11,11.

4. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 0,03 artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terendah dari modal sendiri sebesar 3% yang dicapai oleh PT Lippo Karawaci Tbk pada tahun 2017. Nilai maksimum ROE sebesar 1,36 artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tertinggi dari modal yang dimilikinya sebesar 136% yang dicapai oleh PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2016. Nilai rata-rata ROE adalah sebesar 0,21 artinya nilai keuntungan perusahaan rata-rata menghasilkan laba sebesar 21% dari modal yang dimilikinya. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,23 artinya tingkat ukuran penyebaran data *Return On Equity* adalah sebesar 0,23.

5. *Return Saham*

Return saham memiliki nilai minimum sebesar -0,79 artinya *return* saham selama tahun 2013-2017 mengalami penurunan terbesar sebesar yaitu -79% yang dimiliki oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016. Nilai maksimum *return* saham adalah sebesar 1,76 artinya *return* saham selama 2013-2017 mengalami kenaikan terbesar yaitu 176% yang dimiliki oleh PT Bukit Asam Tbk tahun 2016. Nilai rata-rata sebesar 0,07 artinya bahwa selama periode 2013-2017 *return* saham rata-rata mengalami peningkatan sebesar 7%. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,35 artinya tingkat ukuran penyebaran data *Return* saham adalah sebesar 0,35.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi linier berganda perlu melakukan uji asumsi klasik sebagai syarat analisis regresi berganda sehingga hasil yang didapatkan tidak menghasilkan nilai yang bias.

4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan bahwa data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data penelitian yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorow-Smirnov*. Hasil dari uji *Kolmogorow-Smirnov* dapat ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,16388157
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,070
	Negative	-,072
Test Statistic		,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,192 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2018

Dari hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorow-Smirnov* pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,192 yang berarti data tersebut berdistribusi normal karena nilainya lebih besar dari 0,05.

4.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji antara variabel independen dengan variabel dependen apakah memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai Variance Inflation Factors (VIF) yaitu jika nilai tolerance $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas dan sebaliknya jika nilai tolerance $< 0,10$ atau $VIF > 10$ maka terdapat multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	EPS	,841	1,190
	PER	,665	1,504
	PBV	,633	1,579
	ROE	,761	1,313
a. Dependent Variable: RETURN_SAHAM			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2018

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.5 menunjukkan nilai tolerance variabel EPS, PER, PBV, PER dan ROE seluruhnya $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$ maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas. Sehingga memenuhi syarat uji asumsi klasik untuk dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

4.4.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pengujian yang sering dilakukan adalah menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasi Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Mode		R	Adjusted R	Std. Error of	Durbin-
1		Square	Square	the Estimate	Watson
1	,171 ^a	,029	-,005	,16671	2,341
a. Predictors: (Constant), ROE, EPS, PER, PBV					
b. Dependent Variable: RETURN_SAHAM					

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2018

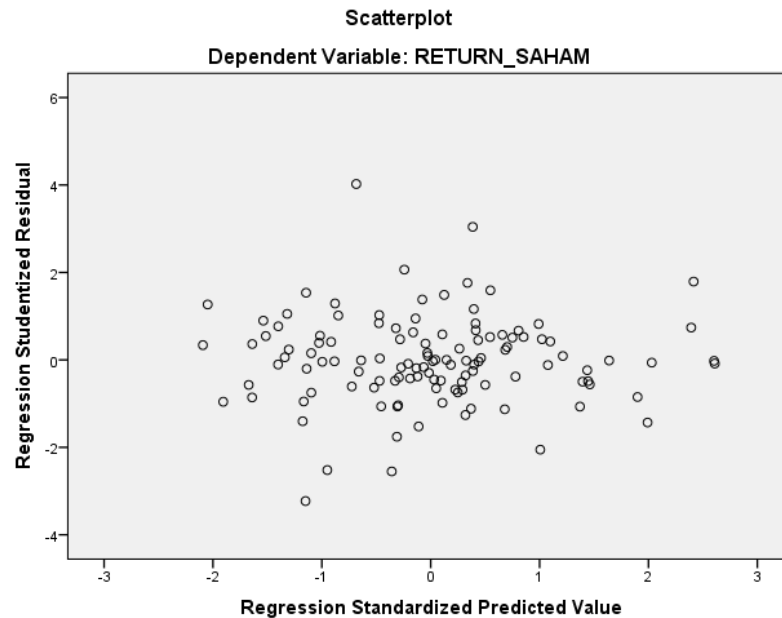
Hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson diperoleh angka sebesar 2,341. Hasil ini terletak pada range 1,55 sampai dengan 2,46 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.4.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk pengujian model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varians pada residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini.

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber :Hasil Olah Data SPSS, 2018

Berdasarkan hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pola penyebaran data melalui grafik *Scatterplots*. Grafik *Scatterplots* dapat dilihat dari titik-titik yang menyebar, berdasarkan grafik diatas menunjukkan pola penyebaran data berada diatas dan dibawah tidak membentuk suatu pola tertentu. Sehingga dari pola ini dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dalam regresi ini.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Earning per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value*, *Return on Equity* terhadap *return* saham. Hasil dari uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7

Hasil Uji regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Sig.	Kesimpulan
1 (Constant)	1,583	,001	
EPS	-,044	,172	Ha tidak didukung
PER	-,153	,204	Ha tidak didukung
PBV	,183	,130	Ha tidak didukung
ROE	-,312	,389	Ha tidak didukung

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2018

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan dari regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,583 - 0,044 \text{ EPS} - 0,153 \text{ PER} + 0,183 \text{ PBV} - 0,312 \text{ ROE} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif antara EPS dan *return* saham, terdapat hubungan negatif antara PER dan *return* saham, terdapat hubungan positif antara PBV dan *return* saham, terdapat hubungan negatif antara ROE dan *return* saham. Sehingga dari persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 1,583 ini menunjukkan bahwa nilai *return* saham sebesar 1,583 dengan nilai EPS, PER, PBV, dan ROE konstan.
2. Koefisien regresi EPS sebesar -0,044 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel EPS 1 (satu) satuan, maka akan menurunkan *return* saham sebesar 0,044.

3. Koefisien regresi PER sebesar -0,153 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel PER 1 (satu) satuan, maka nilai PER akan menurunkan *return* saham sebesar 0,153.
4. Koefisien regresi PBV sebesar 0,183 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) satuan, maka nilai PBV akan menaikkan *return* saham sebesar 0,183.
5. Koefisien regresi ROE sebesar -0,312 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) nilai ROE akan menurunkan *return* saham sebesar 0,312.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria Hasil dari uji T dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.8

Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,583	,454		3,487	,001
	EPS	-,044	,032	-,136	-1,374	,172
	PER	-,153	,120	-,187	-1,278	,204
	PBV	,183	,120	,377	1,525	,130
	ROE	-,312	,361	-,171	-,864	,389

a. Dependent Variable: RETURN_SAHAM

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2018

Hasil dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Dalam penelitian ini hipotesis pertama menyatakan bahwa *Earning per Share* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh nilai signifikansi variabel EPS sebesar $0,172 > 0,05$ yang berarti EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian menerima H_0 dan menolak H_1 .

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Dalam penelitian ini hipotesis kedua menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh nilai signifikansi variabel PER sebesar $0.204 > 0,05$ maka dapat disimpulkan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian menerima H_0 dan menolak H_2 .

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Dalam penelitian ini hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh nilai signifikansi variabel PBV sebesar $0,130 > 0,05$ hal ini berarti PBV tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian menerima H_0 dan menolak H_3 .

4. Pengujian Hipotesis Keempat (H₄)

Dalam penelitian ini hipotesis keempat menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh nilai signifikansi variabel ROE sebesar $0,389 > 0,05$. Hal ini berarti ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian menerima H₀ dan menolak H₄.

4.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi model regresi dalam menjelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,171 ^a	,029	-,005	,16671
a. Predictors: (Constant), ROE, EPS, PER, PBV				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2018

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *R Square* sebesar 0,029 yang berarti bahwa 2,9% persen dari variasi dalam variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Jika dilihat nilai *Adjusted R Square* mempunyai nilai -0,005, hal ini disebabkan karena nilai R-Square terlalu kecil, yang berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai *adjusted R Square* yang sangat kecil disebabkan karena terdapat faktor-faktor lain

diluar dari variabel ini yang juga mempengaruhi *return* saham dan juga hasil dari variabel EPS, PER, PBV dan ROE yang tidak signifikan terhadap *return* saham, sehingga disimpulkan bahwa model dalam regresi ini kurang bagus.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh EPS terhadap *Return* Saham

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis yang telah dilakukan terbukti bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Besar atau kecilnya *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi dan teori sinyal bahwa kenaikan EPS memberikan sinyal positif bahwa kinerja manajemen bagus dalam menghasilkan keuntungan sehingga akan terjadi kenaikan permintaan saham sehingga *return* saham naik. Hal ini mungkin disebabkan karena nilai EPS pada penelitian ini nilainya berfluktuasi. Sehingga dalam menentukan *return* saham, EPS tidak dapat digunakan investor sebagai acuan. Hal ini mungkin *return* saham lebih berpengaruh terhadap faktor-faktor luar selain EPS seperti tingkat suku bunga. Selama 5 tahun terakhir kinerja bursa saham Indonesia mengalami pelemahan terendah terjadi pada tahun 2015. Hal ini dapat dilihat dari pergerakan IHSG pada tahun 2015 yang cenderung lemah, IHSG per tanggal 29 desember 2015 yang ditutup melemah berada pada posisi 4.593 atau menurun sebesar -12,13% dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Penurunan kinerja IHSG ini disebabkan perekonomian global yang mengalami perlambatan sedangkan ekonomi Amerika Serikat semakin kuat dengan meningkatnya suku bunga The Fed. Peningkatan suku bunga akan mempengaruhi

harga-harga saham. Ketika suku bunga naik maka harga saham akan turun sehingga akan mempengaruhi *return* yang diterima investor. Dengan demikian variabel EPS tidak menjadi pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Novitasari (2013) dan Adhitya (2016) bahwa EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Tetapi penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Verawati (2014), Juniata (2015) dan Bakhtiar dan Suryadi (2017) bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

4.7.2 Pengaruh PER terhadap *return* saham

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan membuktikan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dengan demikian besar atau kecilnya nilai PER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hal ini tidak sesuai dengan teori agensi dan teori sinyal bahwa penurunan PER memberikan sinyal yang positif bagi investor bahwa harga saham suatu perusahaan murah sehingga keuntungan yang diperoleh akan tinggi yang membuat permintaan saham naik. Hal ini dikarenakan investor menilai bahwa kinerja perusahaan sedang kurang baik mengakibatkan laba perusahaan menjadi menurun sehingga harga sahamnya murah, investor ragu jika dimasa yang akan datang laba perusahaan akan terus mengalami penurunan. Selain itu, jika nilai PER suatu perusahaan tinggi berarti investor terlalu tinggi mengapresiasi saham tersebut sehingga harga saham menjadi tinggi. Namun suatu perusahaan tidak selalu konsisten pertumbuhannya tergantung kinerja perusahaan itu sendiri.

Mungkin laba yang diperoleh sekarang lebih tinggi tetapi dimasa yang akan datang bisa jadi labanya turun dan mengalami kerugian, sehingga investor tidak tertarik untuk membeli saham tersebut. Dengan demikian PER tidak lagi menjadi patokan bagi investor dalam membeli saham suatu perusahaan. Hal ini berarti dalam menilai suatu saham tidak hanya memperhatikan PER namun investor lebih mempertimbangkan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *return* saham seperti misalnya kondisi politik, kondisi ekonomi, dan sentimental dari bursa itu sendiri. Sehingga PER tidak lagi menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Novitasari (2013), Carlo (2014), Adhitya (2016) dan Juniata (2015) bahwa PER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Verawati (2014), Puspitadewi dan Rahyuda (2016) dan Bakhtiar dan Suryadi (2017) yang menyimpulkan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

4.7.3 Pengaruh PBV terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis terbukti PBV tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Besar atau kecilnya *price to book value* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hal ini tidak sesuai dengan teori agensi dan sinyal bahwa peningkatan PBV mencerminkan bahwa pasar memberikan nilai tinggi kepada perusahaan yang terus tumbuh dengan baik. Sehingga memberikan sinyal positif bagi investor dengan adanya peningkatan permintaan saham yang mengakibatkan harga saham

naik, dan *return* yang diterima investor semakin tinggi. Kinerja perusahaan yang baik dapat menandakan bahwa perusahaan sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan juga sangat diminati oleh investor, sehingga harga saham menjadi tinggi maka nilai PBV juga tinggi. Agar perusahaan tetap berkembang maka memerlukan dana yang cukup. Dana tersebut dapat diperoleh dari modal pemilik atau meminjam dengan pihak luar. Jika perusahaan meminjam dengan pihak luar maka akan muncul utang. Ketika utang perusahaan naik maka risiko yang dihadapi pemegang saham naik karena perusahaan harus membayar bunga dan pokok pinjaman sebelum waktu jatuh tempo. Jika perusahaan tidak dapat membayar maka akan mengalami kesulitan keuangan hal ini tentu sangat merugikan bagi pemegang saham yang menyebabkan harga saham menjadi turun dan *return* yang diterima investor akan sedikit. Namun jika harga saham yang semula sudah rendah juga akan mengurangi tingkat kepercayaan investor atas saham yang akan dibeli. Investor menganggap jika harga saham yang rendah akan mengalami penurunan hingga dimasa yang akan datang, sehingga akan mempengaruhi *return* saham dimasa yang akan datang. Dengan demikian nilai PBV tidak menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Abidin (2016) dan Adhitya (2016) bahwa PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2013), Verawati (2014) dan Juniata (2015) bahwa PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

4.7.4 Pengaruh ROE terhadap *Return Saham*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini berarti besar kecilnya ROE tidak berpengaruh terhadap *return* yang diterima investor.

Hal ini tidak sesuai dengan teori agensi dan teori sinyal bahwa peningkatan ROE memberikan sinyal bahwa perusahaan dapat menggunakan modal yang dimilikinya secara efisien sehingga memberikan tingkat keuntungan yang tinggi membuat permintaan saham akan naik dan *return* yang diterima tinggi. Hal ini disebabkan karena ROE yang tinggi belum tentu bisa menjadi tolak ukur bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang besar. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan sedang mengalami kondisi ekonomi yang tidak stabil sehingga dana yang dimiliki belum dapat dikelola dengan sangat baik yang berakibat penurunan keuntungan perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya *return* saham adalah fluktuasi nilai mata uang. Jika diperhatikan rata-rata *return* di tahun 2015 mengalami penurunan hal ini mungkin disebabkan karena kenaikan nilai tukar dollar terhadap rupiah yang membuat rupiah melemah. Setiap tahunnya nilai tukar rupiah cenderung mengalami fluktuasi yang berdampak pada kinerja perusahaan-perusahaan di Indonesia. Pada tahun 2015 rupiah mengalami pelemahan nilai tukar tertinggi selama 5 tahun periode penelitian mencapai Rp 14.657 per dollar (Kementrian Perdagangan, 2019). Hal inilah yang membuat perekonomian indonesia menjadi tertekan sehingga berpengaruh terhadap kinerja pasar modal indonesia yang berdampak pada penurunan *return* sejumlah saham-

saham perusahaan. Selain itu, ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham mungkin karena faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *return* saham seperti kebijakan pemerintah, kondisi makro ekonomi dan politik keamanan, tingkat suku bunga perbankan, dan sentimen pasar. Dengan demikian nilai ROE tidak dapat dijadikan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhitya (2016) dan Juniata (2015) menyimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Carlo (2014), Bakhtiar dan Suryadi (2017), serta Rianto (2018) bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam membuktikan pengaruh EPS, PER, PBV dan ROE terhadap *return* saham pada perusahaan yang termasuk Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai 2017. Maka dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti besar atau kecilnya EPS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti besar atau kecilnya PER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Price to Book Value* tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti besar atau kecilnya PBV tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti peningkatan ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

5.2 Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka keterbatasan dan saran untuk peneliti selanjutnya yaitu:

5.2.1. Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini karena nilai R-Square terlalu kecil yaitu hanya 2,9% yang artinya bahwa 2,9% dari variasi dalam variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Oleh karena itu nilai Adjusted R-Square bernilai negatif ketika nilai R-Square terlalu kecil, yang hasil dari penelitian ini mempunyai nilai $-0,005$, sehingga mengakibatkan model penelitian kurang bagus.

5.2.2. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menguji ulang variabel-variabel dalam penelitian ini, karena setiap penelitian memiliki hasil yang berbeda walaupun variabel yang digunakan sama.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain karena masih banyak variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *return* saham seperti ROA, DER, NPM, inflasi, tingkat suku bunga, fluktuasi nilai mata uang.

3. Karena model penelitian tidak bagus, untuk memperbaikinya maka peneliti selanjutnya dapat memperbaiki model dengan menambah jumlah data/observasi, tidak hanya menggunakan perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.



DAFTAR REFERENSI

- Abidin, MZ. (2016). *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Industri Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)*. Semarang: Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Adhitya, FR. (2016). *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia Periode 2000 - 2014)*. Yogyakarta: Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada.
- Arifin, Zaenal. (2005). *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Arifin, Johar. (2007). *Seri Solusi Bisnis Berbasis TI: Aplikasi Excel untuk Akuntansi Manajemen Modern*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Bakhtiar, AR dan Suryadi. (2017). Pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 6(3), hal 1-11. (<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/16652/16023>).
- Carlo, Michael Aldo. (2014). Pengaruh *Return on Equity*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Price to Earnings Ratio* pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), hal: 150-164. (<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8652/6444>).
- Darmadji, T dan Fakhrudin, HM. (2001). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Darmadji, T dan Fakhrudin, HM. (2006). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gunawan, Imam. (2016). *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hanafi, Mamduh M.(2013). *Manajemen Keuangan*, Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- Harjito, A dan Martono. (2001). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Hartono, Jogiyanto. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Tujuh). Yogyakarta: BPFE.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. (2016). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi Tigabelas). (Quratul'ain Mubarakah, Penerj.). Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny (1994). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Juniata, Jamalina Mieke. (2015). *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Perusahaan pada Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2012)*. Yogyakarta: Skripsi, Fakultas Ekonimika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada.
- Kementrian Perdagangan. 2019. *Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Rupiah*. Diambil dari: <http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/economic-indicators/exchange-rates>.
- Murdaningsih, D. (2018, 22 Febuari). “2018, Tahun Tepat Investasi di Pasar Modal”. Diakses 27 September 2018. (<https://republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/18/02/22/p4jjue368-2018-tahun-tepat-investasi-di-pasar-modal>).
- Munawir. (1979). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Pertama). Yogyakarta: Liberty.
- Novitasari, Ryan. (2013). *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)*. Semarang: Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Otoritas Jasa Keuangan, (2017). *Statistik Pasar Modal 2017*. Diambil dari: www.ojk.go.id.

- Puspitadewi, C dan Rahyuda, H. (2016). Pengaruh DER, ROA, PER dan EVA Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverage* di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(3), hal: 1429-1456. (<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/16228/13143>)
- Rianto, MR. (2018). Implikasi *Return on Equity, Return on Asset, Net Income & Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Properti. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), hal: 59–66. (<http://jrmb.ejournalfeuniat.net/index.php/JRMB/article/view/86>)
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, Singgih. (1999). *SPSS: Mengolah Data Statistik Secara Profesional Versi 7.5*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Siyoto, S dan Sodik, MA. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi.
- Soemarso. (1999). *Akuntansi Suatu Pengantar 2* (Edisi Empat). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. (E. Mulyatiningsih, Ed.). Jawa Barat: CV ALFABETA.
- Supriyono, R.A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Verawati, Rika. (2014). *Faktor-Faktor Penentu yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2013*. Yogyakarta: Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zubir, Zainal. (2011). *Manajemen Portofolio (Penerapannya dalam Investasi Saham)*. Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN



Lampiran 1

Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk
2	AKRA	PT. AKR Corporation Tbk
3	ASII	PT Astra International Tbk
4	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
5	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
8	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk
9	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
10	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
12	INTP	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
13	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk
14	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
15	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk
16	LSIP	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk
17	MNCN	PT. Media Nusantara Citra Tbk
18	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
19	SMGR	PT. Semen Indonersia (Persero) Tbk
20	TLKM	PT. Teleomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
21	UNTR	PT. United Tractors Tbk
22	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
23	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk
24	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk

Lampiran 2

Data Perhitungan *Earning Per Share* (EPS) tahun 2013-2017

No	Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
1	AALI	1.144,43	1.590,40	393,15	1.042,75	1.044,50
2	AKRA	167,04	206,99	262,36	253,22	299,94
3	ASII	479,63	473,80	357,31	374	466,39
4	BBCA	578,13	668,66	730,83	835,76	945,45
5	BBNI	485,52	578,20	486,18	608,02	730,16
6	BBRI	865,22	982,67	1.029,53	1.061,88	235,08
7	BMRI	780,16	851,65	871,50	591,71	442,28
8	BSDE	166,07	217,53	122,17	105,86	268,45
9	GGRM	2.249,76	2.790,19	3.344,78	3.470,26	4.029,78
10	ICBP	381,63	446,62	514,62	308,73	325,55
11	INDF	285,16	442,50	338,02	472,02	474,75
12	INTP	1.361,02	1.431,82	1.183,48	1.051,37	505,22
13	JSMR	196,52	206,39	213,14	243,97	273,91
14	KLBF	37,80	44,05	42,76	49,06	51,28
15	LPKR	69,01	135,85	44,38	53,18	37,13
16	LSIP	112,78	134,36	91,36	87,04	111,90
17	MNCN	119,95	123,42	83,05	95,87	101,80
18	PTBA	792,55	875,02	883,59	870,69	1.942,79
19	SMGR	905,37	938,35	762,28	762,30	339,54
20	TLKM	140,92	145,22	153,66	171,93	219,69
21	UNTR	1.295,85	1.439,52	1.033,07	1.341,03	1.984,64
22	UNVR	701,52	752,10	766,95	837,57	918,03
23	PWON	23,60	53,97	29,08	36,97	38,89
24	WIKA	101,69	122,10	114,32	135,01	151,18

Lampiran 3

Data Perhitungan *Price Earning Ratio* (PER) tahun 2013-2017

No	Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
1	AALI	21,94	15,62	40,32	21,14	12,59
2	AKRA	26,30	20,90	27,41	22,65	21,17
3	ASII	14,18	15,56	16,79	22,28	17,80
4	BBCA	16,59	19,90	18,02	18,95	23,16
5	BBNI	8,14	8,14	10,55	10,16	10,01
6	BBRI	6,23	11,86	10,99	11,40	15,48
7	BMRI	10,06	13,05	10,51	10,51	18,09
8	BSDE	8,39	7,76	16,19	21,87	6,65
9	GGRM	18,67	21,67	16,44	20,04	22,32
10	ICBP	26,73	27,67	26,18	26,48	27,34
11	INDF	22,87	14,67	15,31	16,11	16,06
12	INTP	14,69	18,57	18,86	13,51	43,45
13	JSMR	31,27	34,16	24,51	18,04	23,37
14	KLBF	30,53	43,27	30,87	31,28	33,39
15	LPKR	16,87	16,76	44,61	18,75	13,52
16	LSIP	17,11	13,84	14,45	32,70	12,69
17	MNCN	21,81	19,58	22,34	13,02	12,27
18	PTBA	12,40	13,65	5,12	20,54	6,33
19	SMGR	15,63	17,63	14,96	13,94	29,16
20	TLKM	14,59	18,92	20,21	20,42	20,21
21	UNTR	14,66	10,17	16,41	19,01	17,84
22	UNVR	37,06	45,65	48,24	46,74	60,89
23	PWON	11,48	14,14	18,93	15,55	17,62
24	WIKA	17,02	42,35	25,97	39,54	11,57

Lampiran 4

Data Perhitungan *Price to Book Value* (PBV) tahun 2013-2017

No	Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
1	AALI	3,85	3,41	2,13	1,95	1,37
2	AKRA	3,17	2,84	3,89	3,06	2,82
3	ASII	2,59	2,60	1,92	2,54	2,15
4	BBCA	3,70	4,33	3,66	3,49	4,11
5	BBNI	1,54	1,54	1,86	1,19	1,19
6	BBRI	1,67	2,94	2,49	2,04	2,68
7	BMRI	2,06	2,54	1,81	1,77	2,20
8	BSDE	1,68	1,89	1,57	1,44	1,12
9	GGRM	2,75	3,66	2,78	3,27	4,04
10	ICBP	4,48	5,26	4,79	5,61	5,11
11	INDF	1,51	1,45	1,05	1,55	1,43
12	INTP	3,20	3,96	3,44	2,23	3,29
13	JSMR	2,96	4,20	2,87	2,26	2,53
14	KLBF	7,47	9,30	5,66	6,01	5,97
15	LPKR	1,48	1,44	1,26	0,76	0,43
16	LSIP	1,99	1,84	1,23	1,61	1,19
17	MNCN	4,76	4,14	2,77	2,57	1,90
18	PTBA	3,11	3,53	1,12	3,00	2,05
19	SMGR	3,85	4,09	2,46	1,91	1,93
20	TLKM	2,80	3,57	3,35	4,23	3,99
21	UNTR	1,99	1,68	1,61	1,97	2,78
22	UNVR	46,63	45,03	58,48	46,67	82,44
23	PWON	3,17	4,57	2,53	2,56	2,58
24	WIKA	3,01	4,79	2,99	3,71	0,95

Lampiran 5

Data Perhitungan *Return On Equity* (ROE) tahun 2013-2017

No	Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
1	AALI	0,19	0,22	0,06	0,12	0,11
2	AKRA	0,11	0,13	0,15	0,13	0,14
3	ASII	0,21	0,18	0,12	0,13	0,15
4	BBCA	0,22	0,21	0,20	0,18	0,18
5	BBNI	0,19	0,18	0,12	0,13	0,14
6	BBRI	0,27	0,25	0,22	0,18	0,17
7	BMRI	0,21	0,19	0,18	0,10	0,13
8	BSDE	0,22	0,22	0,11	0,08	0,18
9	GGRM	0,15	0,16	0,17	0,17	0,18
10	ICBP	0,17	0,17	0,18	0,19	0,17
11	INDF	0,09	0,12	0,09	0,12	0,11
12	INTP	0,22	0,21	0,18	0,15	0,08
13	JSMR	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11
14	KLBF	0,23	0,22	0,19	0,19	0,18
15	LPKR	0,11	0,18	0,05	0,06	0,03
16	LSIP	0,12	0,13	0,08	0,08	0,09
17	MNCN	0,23	0,20	0,13	0,16	0,16
18	PTBA	0,25	0,23	0,22	0,19	0,33
19	SMGR	0,25	0,22	0,16	0,15	0,07
20	TLKM	0,26	0,25	0,25	0,28	0,29
21	UNTR	0,13	0,13	0,07	0,12	0,16
22	UNVR	1,26	1,25	1,21	1,36	1,35
23	PWON	0,28	0,31	0,15	0,16	0,16
24	WIKA	0,19	0,15	0,13	0,09	0,09

Lampiran 6

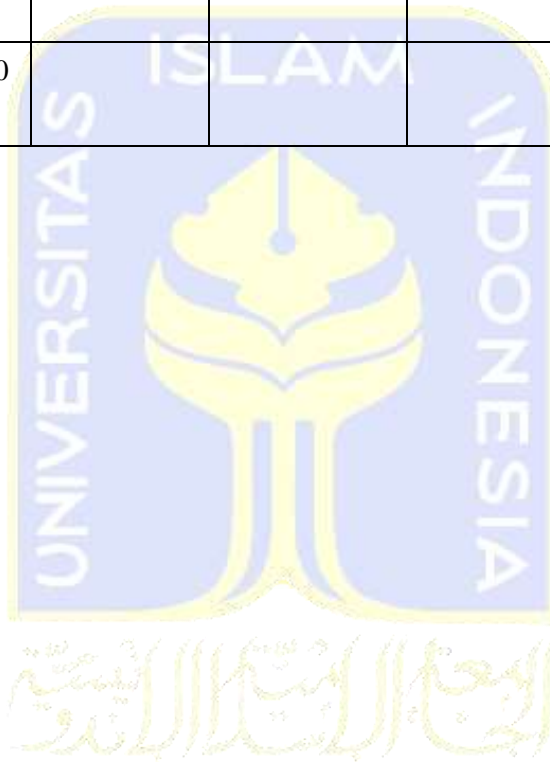
Data Perhitungan *Return* Saham tahun 2013-2017

No	Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
1	AALI	0,27	-0,03	-0,35	0,06	0,22
2	AKRA	0,05	-0,06	0,74	-0,16	-0,06
3	ASII	-0,11	0,09	-0,19	0,38	0,00
4	BBCA	0,05	0,37	0,01	0,17	-0,41
5	BBNI	0,07	0,54	-0,18	0,11	-0,79
6	BBRI	0,04	0,61	-0,02	0,02	0,69
7	BMRI	-0,03	0,37	-0,14	0,25	0,31
8	BSDE	0,16	0,40	0,00	-0,03	0,03
9	GGRM	-0,25	0,45	-0,09	-0,31	0,16
10	ICBP	0,31	0,28	0,03	0,27	-0,04
11	INDF	0,13	0,02	-0,23	0,53	0,04
12	INTP	-0,11	0,25	-0,11	-0,31	-0,43
13	JSMR	-0,13	0,49	-0,26	-0,17	-0,48
14	KLBF	0,18	0,46	-0,28	0,15	-0,12
15	LPKR	-0,09	0,12	0,01	-0,30	0,32
16	LSIP	-0,16	-0,02	-0,30	0,32	0,18
17	MNCN	0,05	-0,03	-0,27	-0,05	0,27
18	PTBA	-0,32	0,23	-0,64	1,76	0,80
19	SMGR	-0,11	0,14	-0,30	-0,20	-0,08
20	TLKM	0,19	0,33	0,08	0,28	-0,12
21	UNTR	-0,04	-0,09	-0,02	0,25	-0,67
22	UNVR	0,25	0,24	0,15	0,05	-0,44
23	PWON	0,20	0,91	-0,04	0,14	-0,21
24	WIKA	0,07	1,33	-0,28	-0,11	0,34

Lampiran 7

Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	120	23,60	4029,78	614,52	699,22
PER	120	5,12	60,89	20,27	10,08
PBV	120	,43	82,44	5,04	11,11
ROE	120	,03	1,36	,21	,23
RETURN SAHAM	120	-,79	1,76	,06	,34
Valid N (listwise)	120				



Lampiran 8

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,16388157
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,070
	Negative	-,072
Test Statistic		,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,192 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

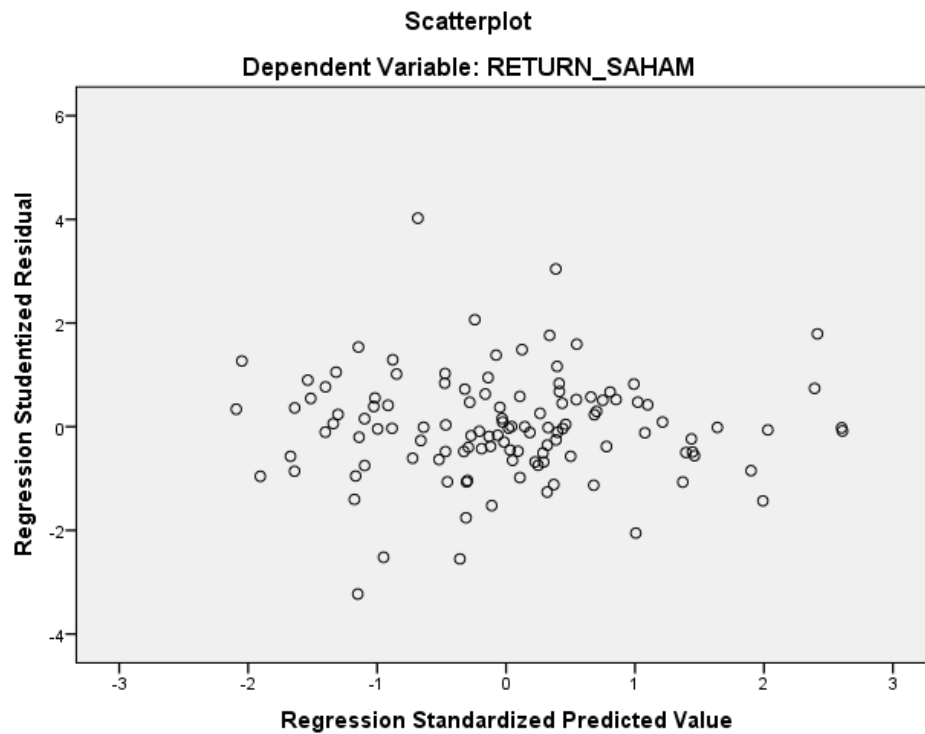
2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	EPS	,841	1,190
	PER	,665	1,504
	PBV	,633	1,579
	ROE	,761	1,313
a. Dependent Variable: RETURN_SAHAM			

3. Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,171 ^a	,029	-,005	,16671	2,341
a. Predictors: (Constant), ROE, EPS, PER, PBV					
b. Dependent Variable: RETURN_SAHAM					

4. Heteroskedastisitas



Lampiran 9

Hasil Regresi Linier Berganda dan Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,583	,454		3,487	,001
	EPS	-,044	,032	-,136	-1,374	,172
	PER	-,153	,120	-,187	-1,278	,204
	PBV	,183	,120	,377	1,525	,130
	ROE	-,312	,361	-,171	-,864	,389
a. Dependent Variable: RETURN_SAHAM						

